

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATERI ZAKAT KELAS IX DI SMP NEGERI 14 TEGAL

Chikmah Nur Laela^{1*}, Muchamad Iskarim²

¹ Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

² Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: charisnur90@gmail.com¹

Abstrak

Zakat merupakan salah satu ibadah yang wajib dikeluarkan oleh setiap muslim apabila telah mencapai syarat yang ditetapkan serta perlu ditanamkan agar siswa tidak salah pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dibutuhkan pembelajaran yang baik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam zakat. Model problem base learning menjadi alternatif untuk dapat meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dikembangkan guru di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui model problem base learning pada peserta didik kelas IX. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), melalui 2 siklus kegiatan. Subjek Penelitian Tindakan Kelas adalah siswa kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 14 Kec. Tegal Timur Kota Tegal. berjumlah 29 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian, yaitu observasi dan tes. Kriteria Ketuntasan Minimal pada mata pelajaran PAI & BP adalah 76. Kondisi awal (pra Siklus) siswa yang mencapai KKM sejumlah 12 siswa atau 41,4% dan siswa yang belum mencapai KKM sejumlah 17 siswa atau 58,6%. Setelah dilakukan penelitian terjadi peningkatan sejak dari siklus I pertemuan 1, siswa yang mencapai KKM sejumlah 16 siswa atau 55% dan yang belum mencapai KKM sejumlah 13 siswa atau 45% dengan nilai rata-rata kelas 71,4. Meskipun terjadi peningkatan pada siklus I namun belum memenuhi harapan penulis yang menetapkan indikator keberhasilan 80% dari keseluruhan siswa mencapai KKM. Adapun setelah siklus II pertemuan 1 siswa yang berhasil mencapai KKM menjadi 25 siswa atau 86% mencapai KKM dan hanya 4 siswa atau 14% yang belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 84,1.

Kata kunci: Zakat; Problem Based Learning; Hasil Belajar; Model Pembelajaran

Abstract

Zakat is a form of worship that must be paid by every Muslim if it has reached the specified requirements and needs to be instilled so that students do not misapply it in everyday life. So good learning is needed to improve student learning outcomes in zakat. The problem based learning model is an alternative to improve students' understanding and mastery of the material developed by the teacher in the classroom. This research aims to improve student learning outcomes through the problem based learning model for class IX students. The type of research used is classroom action research (PTK), through 2 activity cycles. The subjects of Classroom Action Research were students of class IX UPTD SPF SMP Negeri 14 Kec. East Tegal, Tegal City. totaling 29 people. Data collection techniques in research, namely observation and tests. The minimum completion criteria for PAI & BP subjects is 76. The initial condition (pre cycle) of students who reached the KKM was 12 students or 41.4% and students who had not yet reached the KKM were 17 students or 58.6%. After the research was carried out, there was an increase since the first cycle of meeting 1, 16 students or 55% of students who had reached the KKM and 13 students or 45% who had not yet reached the KKM with an average class score of 71.4. Even though there was an increase in cycle I, it did not meet the author's expectations, which set a success indicator of 80% of all students achieving the KKM. Meanwhile, after the second cycle meeting, 1 student who succeeded in reaching the KKM

became 25 students or 86% achieved the KKM and only 4 students or 14% had not yet achieved the KKM, with an average class score of 84.1.

***Keywords:** Zakat; Problem Based Learning; Learning Outcomes; Learning Model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan tempat untuk membentuk citra baik dalam diri manusia agar berkembang seluruh potensinya. Dalam Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UURI, 2003). Sejatinya, proses pendidikan yang diselenggarakan baik secara formal maupun non formal diharapkan dapat memberikan bantuan (guidance) kepada peserta didik untuk mampu mengatasi masalahnya sendiri.

Dengan kata lain bahwa peserta didik tidak selamanya dibimbing namun diharapkan mampu mandiri. Kegiatan belajar diarahkan agar peserta didik mampu menerima dan memahami pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh pendidik (Slamet, 1987). Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial. Pendidikan Agama merupakan salah satu bidang studi yang diharapkan dapat memberikan peranan dalam usaha menumbuhkan kembangkan sikap beragama siswa. Sikap dan kemampuan siswa dalam beragama merupakan cermin dari keberhasilan guru agama di sekolah dalam menyalurkan ajaran agama melalui usaha pendidikannya.

Dalam proses pembelajaran suatu keberhasilan yang dapat dicapai siswa bukan hanya tergantung pada proses pembelajarannya, tetapi tergantung pula dari faktor siswa itu sendiri. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor

dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar siswa atau lingkungan. Salah satu lingkungan belajar siswa yang dominan yang mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan kualitas belajar mengajar yang diharapkan perlu adanya suatu pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri hanya sedikit sekali waktunya, tidak seperti pelajaran-pelajaran umum lainnya seperti IPA, Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Dengan waktu sedikit itu guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam Kurikulum tahun 2013 (Kurtilas) pelajaran PAI merupakan salah satu muatan pelajaran yang harus memenuhi KKM. Namun dari hasil pengamatan peneliti, pelajaran PAI masih dianggap sulit oleh siswa terutama pada muatan aspek Fiqih. Terbukti dari 29 jumlah siswa yang ada di kelas IX hanya ada 12 orang yang mencapai kriteria ketuntasan minimum pada muatan materi Fiqih. Selain hasil belajar yang tidak memuaskan, siswa juga mengeluhkan pembelajaran PAI yang sangat membosankan. Kondisi tersebut disebabkan oleh rendahnya minat belajar siswa. Selain itu juga penulis masih merasa kesulitan untuk menguasai kelas yakni dalam menentukan model pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan

pemberian tugas yang biasa disebut dengan metode konvensional (Richard, 2007). Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI terutama pada muatan materi fiqih. Dalam konstek maka digunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Problem Based Learning merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah autentik dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari (Albab, 2023). Berdasarkan deskripsi diatas peneliti akan melakukan sebuah penelitian mengenai kegiatan belajar-mengajar yang diselenggarakan di SMPN 14 Tegal dengan mengangkat judul: “Penerapan Model Problem Base Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Zakat Kelas IX di SMP Negeri 14 Tegal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, dengan metode pendekatan yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 14 Kota Tegal, karena 71% siswa kelas IX pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70. Penelitian ini dilakukan selama semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian adalah 29 siswa kelas IX, terdiri dari 12 laki-laki dan 17 perempuan. Prosedur PTK melibatkan siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan.

Pada tahap perencanaan, dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan model Problem Based Learning pada materi Zakat Fitrah dan Zakat Mal, serta alat evaluasi berupa tes dan lembar observasi. Pada tahap pelaksanaan, pembelajaran dilakukan sesuai RPP. Observasi dilakukan untuk memantau aktivitas guru dan siswa, diikuti dengan refleksi untuk menganalisis data dan merencanakan siklus berikutnya. Teknik pengumpulan data meliputi pengamatan partisipatif, observasi aktivitas kelas, dan pengukuran hasil belajar melalui tes dan penugasan. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dan statistik, dengan menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan belajar. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah tercapainya $KKM > 76$ oleh 80% siswa..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Siklus

Bab ini menjelaskan dan memaparkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dengan judul penelitian "Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Zakat Kelas IX di SMP Negeri 14 Tegal." Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX F pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi zakat. Seperti yang telah penulis sampaikan pada latar belakang, pemahaman siswa kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 14 Tegal, Kec. Tegal Timur, Kota Tegal tahun pelajaran 2022/2023 tentang zakat masih sangat rendah. Kompetensi dasar tentang materi zakat di kelas IX semester ganjil menuntut penguasaan secara teori dan praktik. Standar kompetensi yang ingin dicapai adalah siswa mampu menyebutkan ketentuan zakat dan mempraktikkan hitungan zakat dengan benar.

Hasil belajar yang rendah ini terlihat dari daftar nilai ulangan harian, di mana rata-rata nilai yang diperoleh siswa masih belum memenuhi harapan. Dari hasil penilaian harian sebelum penelitian, diperoleh nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 30, dengan rata-rata kelas 66,6. Tingkat ketuntasan klasikal hanya mencapai 41,4%, jauh dari KKM yang ditetapkan yaitu 76. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat langkah: perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi dan tes. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, termasuk aktivitas guru dan peserta didik, dengan menerapkan model Problem Based Learning. Untuk lebih jelas dalam menganalisis hasil penilaian harian tersebut dapat dilihat dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 1. Nilai Pada Kondisi Awal

No	Nama	Nilai Pra Siklus	Keterangan
1	SA1	60	Tidak Tuntas
2	SA2	90	Tuntas
3	SA3	30	Tidak Tuntas
4	SA4	60	Tidak Tuntas
5	SA5	80	Tuntas
6	SA6	40	Tidak Tuntas
7	SA7	50	Tidak Tuntas
8	SA8	90	Tuntas
9	SA9	70	Tidak Tuntas
10	SA10	90	Tuntas
11	SA11	90	Tuntas
12	SA12	80	Tuntas
13	SA13	30	Tidak Tuntas
14	SA14	60	Tidak Tuntas
15	SA15	60	Tidak Tuntas
16	SA16	60	Tidak Tuntas
17	SA17	70	Tidak Tuntas
18	SA18	80	Tuntas
19	SA19	50	Tidak Tuntas

20	SA20	80	Tuntas
21	SA21	90	Tuntas
22	SA22	80	Tuntas
23	SA23	60	Tidak Tuntas
24	SA24	80	Tuntas
25	SA25	60	Tidak Tuntas
26	SA26	80	Tuntas
27	SA27	50	Tidak Tuntas
28	SA28	50	Tidak Tuntas
29	SA29	60	Tidak Tuntas
Nilai Tertinggi			90
Nilai Terendah			30
Tuntas			13
Tidak Tuntas			17
Rata-Rata			66,6

Presentase hasil belajar siswa pra siklus dapat dilihat sebagai berikut:

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
80 – 100	12	41,4 %
40 – 70	15	51,7 %

Presentae Ketuntasan siswadapat dilihat sebagai berikut:

RENTANG NILAI	FREKUENSI	PERSENTASE	KETUNTASAN
80 – 100	12	41,4 %	TUNTAS
0 – 70	17	58,6 %	TIDAK TUNTAS
JUMLAH	29	100 %	

Dari data di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada tahap rendah, terlihat masih banyak nilai siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM. Sehingga perlu dilakukan sebuah tindakan dalam upaya meningkatkan hasil belajar

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 14 Tegal Kec. Tegal Timur Kota. Untuk memperbaiki kondisi tersebut peneliti akan menyusun rencana dan melakukan sebuah tindakan untuk perbaikan hasil belajar peserta didik dengan mengubah metode pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode *problem based learning*. Dengan pembelajaran menggunakan metode *problem based learning* diharapkan proses pembelajaran di kelas yang semula monoton dan siswa cenderung pasif menjadi lebih menarik dan siswa menjadi aktif sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bisa meningkat dari sebelumnya.

Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 7 Desember 2022 selama 3 jam pelajaran (3 x 40 menit) dengan materi zakat. Pada siklus 1 ini penulis menggunakan model *problem based learning* dengan metode pembelajaran ceramah, diskusi, tanya jawab. Sebelum melaksanakan tindakan pada siklus 1 penulis terlebih dahulu mempersiapkan perangkat pembelajaran diantaranya; membuat rancangan pembelajaran, menentukan materi pembelajaran, menyiapkan sumber belajar, menyiapkan media dan sarana pembelajaran, lembar pengamatan siswa dan guru, instrumen penilaian dan kesiapan mental dan fisik.

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama diawali dengan berdoa. Guru menekankan pentingnya berdoa agar apa yang akan dikerjakan dan ilmu yang didapat akan bermanfaat. Selanjutnya bersama-sama membaca Al-Qur'an surat-surat pendek, menyanyikan lagu Indonesia Raya. Masih dalam kegiatan awal guru menyampaikan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan, tidak lupa guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan ada penilaian pengetahuan atau penugasan individu di akhir pembelajaran. Memasuki kegiatan inti guru menerangkan hal-hal yang perlu diperhatikan terutama sikap *kerjasama, keaktifan, percaya diri dan tanggung jawab* masing-masing siswa selama diskusi kelompok dan penugasan individu. Dalam kegiatan inti, memasuki fase dari model yang kedua yaitu *problem statement*, guru mengajak peserta didik

untuk mengamati beberapa gambar tentang kegiatan zakat dan kembali melakukan tanya jawab untuk menstimulus ide dan gagasan peserta didik tentang materi pembelajaran, pertanyaan tersebut diantaranya "Ada berapa macam zakat?", Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan pendapatnya. Guru menjelaskan materi melalui ppt. Siswa melihat tayangan gambar/foto, ppt dan video melalui LCD tentang

ketentuan zakat, kemudian membaca buku paket dengan materi zakat. Siswa dengan bantuan guru bertanya jawab tentang ketentuan zakat.

Melalui pembagian kelompok, siswa diminta untuk berdiskusi tentang *problem* (masalah) yang terjadi dalam video / tayangan pembagian zakat di daerah Pasuruan. Guru memberi penjelasan tambahan tentang maksud tugas gambar yang diamati dan membagikan LKPD untuk menjadi bahan tambahan siswa dalam mencari data / informasi yang akan didiskusikan. Melalui kelompoknya, siswa mencari informasi tentang zakat secara lebih luas dengan mencari di berbagai sumber informasi, baik dengan membaca dan menelaah materi buku paket PAI & BP maupun dari internet.

Kemudian siswa berdiskusi untuk menggali informasi dari pengalaman masing-masing anggota kelompoknya tentang zakat. Guru memandu dan mengamati siswa selama kegiatan diskusi, sekaligus mengambil penilaian sikap. Siswa saling bertanya jawab dengan kelompoknya dalam mengidentifikasi dan menganalisis tentang materi zakat. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya untuk dipresentasikan oleh masing-masing kelompok. Siswa dari kelompok masing-masing bergantian mempresentasikan hasil diskusi, kemudian siswa kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi atau bertanya dari presentasi kelompok temannya.

Diakhir kegiatan siswa mengerjakan beberapa soal mengenai ketentuan zakat. Kemudian siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa bersama guru melakukan tindak lanjut atas hasil dan refleksi pembelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama dapat dikemukakan bahwa pada kegiatan awal guru belum melakukan apersepsi. Guru sudah menjelaskan materi tentang ketentuan yang benar ditambah dengan penggunaan IT yang mampu menarik perhatian siswa. Pada saat diskusi kelompok guru belum mampu mengelola kelas dengan baik sehingga ada beberapa siswa yang tidak aktif dalam diskusi. Guru belum mampu memotivasi siswa untuk bertanya, hal ini dibuktikan dengan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan yakni hanya 2 siswa. Diskusi kelompok didominasi oleh satu dua siswa dalam setiap kelompok, sedangkan siswa yang lain cenderung pasif.

Hasil pengamatan terhadap kegiatan guru dapat dilihat lebih jelas dalam Tabel lembar observasi kegiatan guru berikut: Berdasarkan hasil observasi terhadap langkah-langkah kegiatan guru dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari membuat persiapan hingga tahap penerapan, dapat dikatakan sudah cukup efektif. Pada aspek pra pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran dengan baik. Saat membuka pelajaran, guru melakukan pretest atau apersepsi sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Dalam kegiatan inti pembelajaran, penguasaan materi pelajaran oleh guru dinilai sangat baik, dengan menunjukkan penguasaan materi, mengaitkan materi dengan pengetahuan relevan lainnya, menyampaikan materi ajar sesuai hierarki belajar, dan mengaitkan materi dengan realitas.

Pendekatan atau strategi pembelajaran juga dilaksanakan dengan baik, termasuk pembelajaran yang menggunakan metode problem based learning, penguasaan kelas, pengajaran kooperatif, dan pelaksanaan pembelajaran sesuai waktu yang dialokasikan. Pemanfaatan sumber belajar atau media pembelajaran melibatkan keterampilan dalam menggunakan media, menghasilkan pesan yang menarik, dan melibatkan siswa dalam memanfaatkan media. Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa menunjukkan partisipasi aktif siswa, sikap terbuka terhadap respon siswa, dan menumbuhkan keceriaan serta antusiasme siswa dalam belajar.

Penilaian proses dan hasil belajar dilakukan dengan memantau kemajuan belajar dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi. Penggunaan bahasa lisan dan tulis oleh guru dinilai jelas dan sesuai dengan gaya yang tepat. Penutup kegiatan melibatkan refleksi atau rangkuman bersama siswa, serta tindak lanjut dengan memberi arahan atau tugas sebagai bagian dari remedial atau pengayaan. Secara keseluruhan, guru memperoleh nilai 68,75 dengan predikat cukup, berdasarkan jumlah skor 66 dari skor maksimal 96.

Setelah dilakukan evaluasi hasil belajar siswa masih rendah dengan perolehan rata-rata kelas 71,4 masih di bawah KKM yakni 76. Ketuntasan klasikal juga masih belum memenuhi harapan karena hanya 16 siswa yang tuntas 55%. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama tersaji pada tabel berikut:

TABEL 4.6. *Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I*

No	Nama	Nilai	Ketuntasan
1	SA1	60	Tidak Tuntas
2	SA2	70	Tidak Tuntas
3	SA3	40	Tidak Tuntas

4	SA4	80	Tuntas
5	SA5	80	Tuntas
6	SA6	50	Tidak Tuntas
7	SA7	100	Tuntas
8	SA8	90	Tuntas
9	SA9	90	Tuntas
10	SA10	100	Tuntas
11	SA11	90	Tuntas
12	SA12	80	Tuntas
13	SA13	40	Tidak Tuntas
14	SA14	60	Tidak Tuntas
15	SA15	60	Tidak Tuntas
16	SA16	60	Tidak Tuntas
17	SA17	80	Tuntas
18	SA18	80	Tuntas
19	SA19	50	Tidak Tuntas
20	SA20	80	Tuntas
21	SA21	90	Tuntas
22	SA22	80	Tuntas
23	SA23	60	Tidak Tuntas
24	SA24	80	Tuntas
25	SA25	80	Tuntas
26	SA26	80	Tuntas
27	SA27	50	Tidak Tuntas
28	SA28	50	Tidak Tuntas
29	SA29	60	Tidak Tuntas

Setelah dilakukan evaluasi, hasil belajar siswa masih rendah dengan rata-rata kelas 71,4, masih di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 76. Ketuntasan klasikal juga belum memenuhi harapan karena hanya 16 siswa yang tuntas, yaitu 55%. Selama pelaksanaan tindakan dalam siklus I yang terdiri atas kegiatan awal, inti, dan penutup, hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dalam meningkatkan pemahaman materi zakat pada peserta didik kelas IX F mengalami peningkatan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan RPP yang telah disiapkan sebelumnya,

meskipun hasil ketuntasan peserta didik belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti. Ada beberapa kendala dan kekurangan yang peneliti temui pada siklus I.

Di antaranya adalah adanya beberapa aktivitas guru yang tidak terlaksana dan belum terlaksana secara maksimal sehingga berpengaruh pada aktivitas peserta didik. Misalnya, penggunaan media yang kurang menarik untuk kegiatan apersepsi dan kurangnya pemberian motivasi untuk memunculkan rasa semangat dan gembira selama proses pembelajaran. Kurangnya manajemen waktu yang baik sehingga guru tidak sempat memeriksa seluruh hasil kerja kelompok dan hanya sebagian kelompok saja yang mendapat kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusinya juga menjadi kendala. Adanya beberapa aktivitas peserta didik yang berjalan kurang maksimal, seperti pada saat diskusi tidak semua anggota kelompok ikut terlibat dalam kegiatan diskusi, turut mempengaruhi hasil pembelajaran. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka perlu adanya perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I penulis melakukan perbaikan pada rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada proses belajar mengajar. Selain itu pada tahap ini juga dipersiapkan instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Sementara itu, Pelaksanaan Tindakan Guru memasuki ruang kelas II dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa berdoa bersama, dilanjutkan tadarus surat surat pendek lalu menyanyikan lagu Padamu Negeri. Guru menyampaikan tentang tujuan, manfaat dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru menerangkan hal-hal yang perlu diperhatikan terutama sikap kerjasama, keaktifan, percaya diri dan tanggung jawab masing-masing siswa selama diskusi kelompok dan penugasan individu. Melihat tayangan gambar/foto, ppt dan video melalui LCD tentang cara menghitung zakat. Membaca dengan materi dari buku paket yang berhubungan dengan cara menghitung zakat.

Peserta didik dengan bantuan guru bertanya jawab tentang hitungan zakat fitrah dan zakat mal secara klasikal atau individual. Melalui pembagian kelompok, peserta didik diminta untuk berdiskusi tentang zakat profesi. Guru memberi penjelasan tambahan tentang maksud tugas video / tayangan yang diamati dan membagikan link materi untuk menjadi bahan tambahan peserta didik siswa dalam mencari data / informasi yang akan

didiskusikan. Melalui kelompoknya, peserta didik mencari informasi tentang hitungan zakat dengan membaca dan menelaah materi buku paket PAI & BP kelas IX. Kemudian peserta didik berdiskusi untuk menggali informasi dari pengalaman masing-masing anggota kelompoknya. Guru memandu dan mengamati peserta didik selama kegiatan diskusi, sekaligus mengambil penilaian sikap. Peserta didik saling bertanya jawab dengan kelompoknya dalam mengidentifikasi dan menganalisis tentang tentang zakat profesi. Masing-masing kelompok mencatat hasil diskusinya untuk dipresentasikan oleh salah satu anggota kelompok.

Siswa dari kelompok masing-masing bergantian mempresentasikan hasil diskusi dan kelompok lain memperhatikan dan memberi tanggapan. Guru memberi penguatan dari hasil diskusi dan menjelaskan kembali tentang zakat profesi. Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai hitungan zakat. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung. Siswa bersama guru melakukan tindak lanjut atas hasil dan refleksi pembelajaran. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan observer selama pembelajaran siklus II pertemuan pertama dapat dikemukakan bahwa pada kegiatan Guru sudah menjelaskan materi tentang hitungan zakat ditambah dengan penggunaan IT yang mampu menarik perhatian siswa. Pada saat diskusi kelompok guru sudah mampu mengelola kelas dengan baik sehingga beberapa siswa aktif dalam diskusi. Guru cukup mampu memotivasi siswa untuk bertanya, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan yakni lebih dari 6 siswa. Diskusi kelompok tidak lagi didominasi oleh satu dua siswa dalam setiap kelompok, namun sudah berkembang menjadi diskusi yang aktif.

Hasil pengamatan kegiatan guru selama siklus II pertemuan pertama menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Pada tahap pra pembelajaran, guru mempersiapkan perangkat dan media pembelajaran dengan baik. Pembukaan pelajaran dilakukan dengan pretest atau apersepsi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada kegiatan inti, guru menunjukkan penguasaan materi yang baik, mengaitkan materi dengan pengetahuan relevan, dan menyampaikan materi sesuai hierarki belajar serta realitas. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah Problem Based Learning, di mana guru berhasil menguasai kelas, melaksanakan pengajaran kooperatif, dan menumbuhkan kebiasaan positif pada siswa.

Pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran dilakukan dengan keterampilan yang baik, menghasilkan pesan yang menarik, dan melibatkan siswa dalam penggunaannya. Guru juga mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa, serta menumbuhkan keceriaan dan antusiasme dalam belajar. Penilaian proses dan hasil belajar dilaksanakan dengan memantau kemajuan siswa dan melakukan penilaian akhir sesuai kompetensi. Penggunaan bahasa dalam penyampaian materi dilakukan dengan jelas dan sesuai gaya yang tepat. Pada penutupan, guru melakukan refleksi dan tindak lanjut dengan melibatkan siswa. Dengan jumlah skor 90 dari skor maksimal 96, nilai yang diperoleh adalah 93,75, dengan predikat "Amat Baik". Siswa merasa lebih senang dan termotivasi selama proses pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan lebih berani mengemukakan pendapatnya.

Siswa merasa lebih senang selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang tertuang dalam lembar observasi siswa, yang menunjukkan keaktifan dan keterlibatan mereka dalam berbagai aspek pembelajaran. Siswa memperhatikan pretest atau apersepsi yang disampaikan guru, mengikuti motivasi yang diberikan, dan memahami tujuan pembelajaran yang diuraikan. Mereka juga memperhatikan tugas-tugas yang disampaikan serta materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman terhadap syarat, rukun, dan tata cara wudhu. Mereka berkompetisi dengan antusias dalam menjawab pertanyaan terkait syarat dan rukun wudhu. Dalam proses pembelajaran, siswa terlibat aktif dalam membuat kesimpulan, melakukan refleksi, dan mengikuti tes yang diberikan. Berdasarkan hasil evaluasi belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Siklus II mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan dengan siklus sebelumnya, dengan rata-rata nilai yang meningkat menjadi 82,1. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif.

Tabel 4.9. Hasil Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	SIKLUS II	KETUNTASAN
1	SA1	77	Tuntas
2	SA2	85	Tuntas
3	SA3	85	Tuntas
4	SA4	90	Tuntas

5	SA5	83	Tuntas
6	SA6	80	Tuntas
7	SA7	90	Tuntas
8	SA8	90	Tuntas
9	SA9	85	Tuntas
10	SA10	100	Tuntas
11	SA11	90	Tuntas
12	SA12	100	Tuntas
13	SA13	65	Tidak Tuntas
14	SA14	65	Tidak Tuntas
15	SA15	80	Tuntas
16	SA16	80	Tuntas
17	SA17	80	Tuntas
18	SA18	80	Tuntas
19	SA19	80	Tuntas
20	SA20	80	Tuntas
21	SA21	80	Tuntas
22	SA22	100	Tuntas
23	SA23	70	Tidak Tuntas
24	SA24	80	Tuntas
25	SA25	80	Tuntas
26	SA26	80	Tuntas
27	SA27	80	Tuntas
28	SA28	80	Tuntas
29	SA29	65	Tidak Tuntas

Secara keseluruhan, proses pembelajaran di kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 14 Tegal Kec. Tegal Timur Kota Tegal berlangsung dengan aktif, efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna. Penguasaan materi yang baik dari para guru serta pemilihan bahan ajar dan media pembelajaran yang menarik mendukung atmosfer pembelajaran yang positif. Pendekatan yang relevan dengan tujuan pembelajaran terlihat dalam tingginya rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran dan motivasi mereka yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran yang digunakan juga sesuai dengan tujuan dan materi pembelajaran, memungkinkan siswa untuk dengan mudah memahami

tujuan dan materi pelajaran. Hasilnya, kualitas pembelajaran meningkat secara signifikan dan memberikan dampak yang bermakna bagi siswa, serta mendorong aktivitas belajar yang lebih aktif dari siswa.

Pembahasan

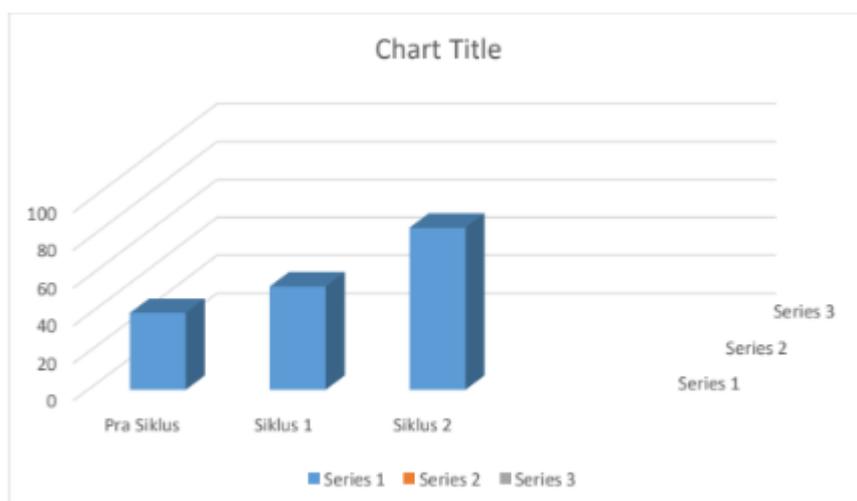
Penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berwudu telah dilaksanakan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember tahun pelajaran 2022/2023. Pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* materi zakat mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi belajar siswa yang meningkat. Adapun hasil penelitian secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut:

TABEL 4.10. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tiap Siklus

NO	NAMA	NILAI		
		RATA-RATA		
		PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Adinda Azzahra	60	60	77
2.	Auzan Yusuf Hafiz	90	80	85
3.	Alfiyan Cahya Ramadhan	30	60	85
4.	Aulia Khalda Dzakira	60	80	90
5.	Damar Ramadhan	80	80	83
6.	Dwi Ernawati	40	50	80
7.	Fajar Ragil Saputra	50	70	90
8.	Fani Febriyani	90	90	90
9.	Galih Bagus Satrio	70	90	85
10.	Keisha Alfi Royan	90	100	100
11.	Khoirun Nisa	90	90	90
12.	Khumaeroh	80	80	100
13.	M. Fakhri Sidqi Elsirazy	30	40	65

14.	Meike Khoirunnisa	60	60	65
15.	Meli Agustina	60	60	80
16.	Muhammad Yusuf	60	60	80
17.	Nabila Natasya	70	80	80
18.	Nayla Najwa Safitri	80	80	80
19.	Nofal Faridho	50	50	80
20.	Nur Aeni	80	80	80
21.	Rendi Setiawan	90	90	80
22.	Rif'at Putra Hidayat	80	80	100
23.	Sabila Mega Utami	60	60	70
24.	Septika Dyah Ayu	80	80	80
25.	Sifa Ria Anjani	60	80	80
26.	Silva Ayu Ningsih	80	80	80
27.	Tsani Ahmad Bagja	50	50	80
28.	Veren Amelia Ramadhani	50	50	80
29.	Widiatmaka Ahmad	60	60	65
	TERTINGGI	90	100	100
	TERENDAH	30	45	65
	JUMLAH	1930	2115	2380
	RATA - RATA KELAS	66,6	72,9	82,1

Peningkatan juga terjadi pada ketuntasan klasikal dari pra siklus hingga siklus II. Pada pra siklus ketuntasan klasikal hanya mencapai 41%, pada Siklus I pertemuan 1 ketuntasan klasikal mencapai 55% sedangkan pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal Siklus II 86%. Gambaran ketuntasan klasikal dapat dilihat pada diagram berikut.



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di kelas IX UPTD SPF SMP Negeri 14 Tegal Kec. Tegal Timur Kota Tegal, metode pembelajaran problem based learning telah berhasil meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PAI & BP khususnya pada materi zakat fitrah dan zakat maal. Evaluasi nilai pada setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan selama penelitian berlangsung. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran PAI & BP adalah 76. Pada kondisi awal (pra Siklus), 41,4% siswa telah mencapai KKM, sedangkan 58,6% siswa belum mencapai KKM.

Setelah dilakukan penelitian pada Siklus I pertemuan 1, terjadi peningkatan dimana 55% siswa mencapai KKM, sementara 45% siswa lainnya belum mencapai KKM dengan nilai rata-rata kelas 71,4. Meskipun terjadi peningkatan pada Siklus I, hasilnya belum memenuhi harapan peneliti yang menetapkan indikator keberhasilan 80% dari seluruh siswa mencapai KKM. Namun, pada Siklus II, terjadi peningkatan yang lebih baik dengan 86% siswa berhasil mencapai KKM, dan hanya 14% siswa yang belum mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas mencapai 84,1. Secara keseluruhan, metode problem based learning efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi zakat, serta menghasilkan hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan harapan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly. (2006). *Ekonomi Zakat Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdurrachman Qadir. (1998). *Zakat (Dalam Dimensi Mahdhah dan Sosial)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Adi Mahastiya.
- Ahmadi, A., & Prasetya, J. T. (2007). *Strategi Hasil Belajar Mengajar, Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Eka Sastrawati et al. (2011). *Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*. Jambi: Jurnal Tekno-Pedagogi.
- Eveline Siregar & Hertini Nara. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zen Amiruddin, H. (2010). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- M. Ali Hasan. (2006). *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi Problema Sosial Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- M. Hasbi ash – shiddieqy. (2009). *Pedoman Zakat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra.
- Moh. Roqib. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Mulyasa. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Richard I. Arends. (2007). *Learning To Teach/Belajar Untuk Mengajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Robiatul Adawiyah. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Jakarta: FITK UIN.
- Slamet Imam Santoso. (1995). *Psikologi Pendidikan* Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Suharsimi Arikunto et al. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumarji. (2009). *Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Ilmu Statika Dan Tegangan Di SMK*. Tesis S1 Universitas Malang.
- Supani. (2010). *Zakat di Indonesia Kajian Fikih dan Perundang-undangan*. Yogyakarta: STAIN Press Purwokerto bekerjasama dengan Grafindo Litera Media.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. (2003). Jakarta.
- Zakiah Daradjat et al. (1995). *Ilmu Fiqh*. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf.